

KURIKULUM PAI DI ERA DIGITAL (KONSEP, DESAIN DAN IMPLEMENTASINYA)

Muhammad Gafarurrozi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email korespondensi: gaffarrozi95@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to describe the PAI curriculum in the digital era. The development of the digital world today greatly affects activities in carrying out the educational process. These developments have both positive and negative impacts. The curriculum as a determinant of the success of education must be able to answer all the challenges and developments of the times. The curriculum is designed as well as possible so that the goals of education in the digital era can be achieved as expected. This study uses a library research method, in this case the author collects various kinds of literature related to the topic of discussion, namely the Islamic Education curriculum in the digital era. The results of this study are learning in the digital era is very important and good, because learning in the digital era can simplify the teaching and learning process for educators or students and also make it easier to access material by opening journals on the internet. And as long as there is Android and an internet network, this learning can be done anywhere and anytime. Because this digital curriculum is designed to make it easier for educators and students in the teaching and learning process. Because, all activities are in digital form, so they can be done anywhere without space and time limits.*

Keywords: *PAI Curriculum, Digital Era*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kurikulum PAI di era digital. Perkembangan dunia digital saat ini sangat mempengaruhi aktivitas dalam melaksanakan proses pendidikan. perkembangan tersebut memberikan dampak yang positif dan negatif. Kurikulum sebagai penentu keberhasilan pendidikan harus mampu menjawab segala tantangan dan perkembangan zaman. Kurikulum di desain sebaik mungkin supaya tujuan dari pendidikan di era digital dapat tercapai sesuai harapan. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), dalam hal ini penulis mengumpulkan berbagai macam literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu kurikulum PAI di era digital. Adapun hasil penelitian ini adalah pembelajaran di era digital sangatlah penting dan baik, karena pembelajaran di era digital dapat mempermudah proses belajar mengajar bagi pendidik atau peserta didik dan juga mempermudah untuk mengakses materi dengan cara membuka jurnal-jurnal di internet. Dan selama ada android dan jaringan internet pembelajaran tersebut dapat dilakukan dimana pun dan kapanpun. Karena kurikulum digital ini dirancang untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebab, semua aktivitasnya dalam bentuk digital, maka dapat dilakukan dimana saja tanpa batas ruang dan waktu.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Era Digital

PENDAHULUAN

Di era digital ini, hampir semua aktivitas manusia di segala bidang kehidupan tidak terlepas dari digitalisasi. Tentu saja dari sisi positifnya, hal ini membuat manusia menjadi lebih produktif. Perlu juga untuk diketahui bahwa teknologi digital ini ibarata pisau bermata dua yaitu dua buah psosis yang positif dan negatif. Era digital yang maju pesat menawarkan banyak manfaat bagi kehidupan terutama dalam bidang pendidikan yaitu kemudahan dalam belajar, akses informasi belajar lebih cepat. Siswa tidak lagi mengandalkan guru sebagai pemberi materi, siswa dapat aktif mencari sumber informasi dan topik menggunakan teknologi digital (Febriani 2018).

Perkembangan teknologi digital yang tak terhentikan dan demogratisasi penggunaan internet telah menjadi salah satu perubahan yang paling mengubah konteks proses pendidikan (Blanco and Amigo 2016). Masuknya era digital saat ini tentu memiliki dampak positif dan negatif terhadap dunia pendidikan. Khususnya pada pembelajaran PAI juga harus mengalami perkembangan dan perubahan (Zainal Arifin 2019). Proses pembelajaran PAI de era digital adalah bentuk pendidikan dengan menggunakan teknologi digital dimana semua aktivitas dan penilaian dilakukan dengan menggunakan digital. Pada era digital pendidik yang mulanya sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas kemudian berubah menjadi pembelajaran tanpa kehadiran dari pendidik di dalam kelas (Kumi-Yeboah 2014). Dengan demikian pendidikan perlu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Pendidikan di era digital harus mampu mengintegrasikan TIK ke dalam semua disiplin ilmu. Dengan berkembangnya pendidikan di era digital, memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan cepat dan mudah (Ngongo, Hidayat, and Wijayanto 2019).

Dalam hal ini juga, ada banyak aspek yang bisa mengubah cara berpikir masyarakat di era digital. Karakteristik yang muncul di dunia digital abad 21 ini antara lain bahwa akademisi harus selalu menggali jejak-jejak teknologi dan berbagi

ide dan pengetahuan kreatif yang akan diciptakan, diinteraksikan dan dikolaborasikan dalam urusan sosial, dengan memperhatikan segala aspek yang akan diterapkan. Era digital menghadirkan banyak ancaman jika tidak kita sadari terlebih dahulu. Secara global, era ini dapat menghilangkan 1 hingga 1,5 juta pekerjaan dalam 10 tahun karena mesin otomatis menggantikan manusia. Selain itu, 65% siswa usia sekolah di dunia akan menjalani pekerjaan pada profesi yang belum ada saat ini (Puspitasari 2019).

Pendidik di era digital harus meningkatkan pemahamannya dalam mengekspresikan diri di bidang literasi media, memahami informasi yang akan dibagikan kepada siswa, dan menemukan analitik yang menjawab isu akademik literasi digital. Diharapkan semua pihak dapat memperkuat kerjasama dalam arah pendidikan ke depan, mengubah kinerja sistem pendidikan, menumbuhkan kualitas berpikir siswa dan memperkuat digitalisasi pendidikan terapan. (Puspitasari 2019) Kurikulum sebagai faktor terpenting yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan suatu pendidikan juga harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Sutrisno 2008). Untuk itu kurikulum PAI juga harus di rancang sebaik mungkin sesuai dengan perkembangan zaman sehingga tujuan untuk mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah dapat tercapai. Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis akan mengkaji lebih dalam terkait “Kurikulum PAI di era digital: konsep, desain dan implementasinya”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, mencatat dan membaca, serta mengolah bahan penelitiann (Mestika 2004). Penelitian pustaka atau studi literatur adalah studi yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan atau temuan yang terkandung dalam literatur yang berorientasi ilmiah dan memberikan

kontribusi teoritis dan metodologis untuk topik-topik tertentu (Rodiyana and Puspitasari 2020). Teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan adalah dengan mengumpulkan hasil penelitian terdahulu, baik berupa buku, jurnal, majalah, maupun sumber lain, sebagai sumber data primer dan sekunder. Data dipilah, dipilih, dianalisis, dibandingkan, dan disajikan secara deskriptif kualitatif, sehingga menghasilkan data yang disajikan dalam bentuk tertulis. Beberapa data digunakan untuk perbandingan dalam analisis isi untuk menggambarkan keakuratannya (Danandjaja 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum PAI Di Era Digital

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pembelajaran dan hasil pendidikan yang harus di capai oleh peserta didik, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum (Hamid 2012). Menurut Mulyasa, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi, hasil belajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil dan tujuan pendidikan (Mulyasa 2006). Sedangkan Nasution mengatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah rencana yang tersusun guna melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab suatu lembaga pendidikan serta para pendidiknya (Nasution 2004). Malak juga mengatakan bahwa kurikulum adalah kumpulan pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, agama, lingkungan dan seni yang disiapkan oleh lembaga pendidikan untuk siswanya di dalam dan di luar lembaga untuk mencapai pertumbuhan mereka secara keseluruhan dan mengubah perilaku mereka (Alamri, Jhanjhi, and Humayun 2019).

Jadi, kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan sebuah alat atau instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam

pelaksanaan pembelajaran. Dalam Islam konsep kurikulum disebut dengan manhaj yang artinya jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka (Noorzanah 2018). Menurut Hasan, konsep kurikulum dapat dilihat pada empat sudut pandang yaitu kurikulum sebagai ide atau gagasan, kurikulum sebagai rencana tertulis, kurikulum sebagai proses, dan kurikulum sebagai hasil belajar (Sabda 2016). Senada dengan itu Rusdi juga berpendapat bahwa setidaknya ada empat komponen penting dalam kurikulum yaitu komponen tujuan, isi, proses belajar mengajar dan evaluasi (Rusdi Rino 2017). Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa kurikulum adalah seperangkat perencanaan yang disusun dan harus dilalui oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu setidaknya kurikulum mencakup rencana pendidikan, tujuan pendidikan, isi atau materi pendidikan, dan evaluasi pendidikan.

Era digital merupakan suatu masa dimana semua aktivitas manusia berhubungan dengan teknologi digital. Manusia dapat berkomunikasi dengan mudah walaupun saling berjauhan. Begitu juga dengan dunia pendidikan perkembangan informasi dan komunikasi akan memberikan dampak yang baik dan buruk pada dunia pendidikan. Pendidikan di era digital merupakan salah satu cara dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan alat yang berbentuk digital, seperti computer, hp, video, dan lain sebagainya (Ngongo et al. 2019). Kurikulum di era digital dapat mengubah tradisi pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang melek akan teknologi. Kurikulum digital tentu memberikan banyak manfaat bagi perkembangan pendidikan terutama bagi pendidik dan peserta didik dimana proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Alamri et al. 2019).

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, keyakinan, dan akhlak mulia pada diri peserta didik melalui pengajaran, pelatihan dan kegiatan pendidikan dalam rangka mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits

(Hamid 2012). Pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik guna menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-harinya (Mansir 2020). Sebagaimana misi dari nabi Muhammad saw diutus oleh Allah kepada ummat manusia yaitu semata-mata untuk menyempurnakan akhlak manusia itu sendiri. Oleh karena itu, kurikulum PAI di era digital harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk literasi digital, memiliki pengetahuan, keterampilan dan pemahaman teknologi digital yang kritis, kreatif, inovatif, cerdas dan aman, serta mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas dan nilai-nilai yang baik bagi kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara (Nuryantini et al. 2020).

B. Desain Kurikulum PAI Di Era Digital

Desain berasal dari bahasa inggris yaitu *design* yang artinya model, pola atau rancangan. Maka dapat diketahui bahwa desain kurikulum adalah sebuah upaya dalam menyusun model atau menyusun rancangan kurikulum sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Dalam mendesain kurikulum seseorang harus menentukan rancangan dan model kurikulum, kemudian membangun dan mengaplikasikan apa yang telah dirancangnya. Sebuah model atau desain bertujuan untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan suatu masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang ada (Sanjaya 2008). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain kurikulum. Seperti yang dikemukakan oleh Saylor dalam (Hamalik 2007) ada delapan prinsip yang menjadi acuan dalam mendesain kurikulum diantaranya adalah sebagai berikut a) Desain kurikulum harus memberikan kemudahan dan mendorong serta mengembangkan semua jenis pengalaman belajar yang esensial bagi pencapaian hasil belajar sebagaimana dengan tujuan yang telah ditetapkan. b) Desain kurikulum memuat berbagai pengalaman belajar yang berarti dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan. c) Desain kurikulum harus memungkinkan guru untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam membimbing dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah. d) Desain kurikulum harus memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman

dengan kebutuhan, tingkat kematangan dan kapasitas peserta didik. e) Desain kurikulum harus mempertimbangkan guru berbagai pengalaman belajar anak yang diperoleh dari luar dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah. f) Desain kurikulum harus menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan, agar kegiatan belajar peserta didik berkembang. g) Desain kurikulum harus dapat membantu peserta didik mengembangkan kepribadian, watak, pengalaman dan nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur. h) Desain kurikulum harus realistis, layak dan dapat diterima.

Dari beberapa pendapat di atas, setidaknya ada empat komponen yang harus diperhatikan dalam mendesain sebuah kurikulum yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen kurikulum ini merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan.

1. Tujuan Kurikulum PAI di Era Digital

Dalam merancang sebuah kurikulum tentu yang pertamakali yang harus dilaksanakan adalah menentukan tujuan pendidikan yang akan dicapai serta pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik pada kurikulum tersebut. Mendesain kurikulum harus memadukan tujuan pembelajaran PAI dengan kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir kritis dan inovatif. Tujuan utama dari PAI yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, tujuan ini harus diintegrasikan dengan kemampuan peserta didik di era digital yaitu mewujudkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, kreatif, inovatif serta menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Ngongo et al. 2019).

2. Materi Pada Kurikulum PAI di Era Digital

Materi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Isi atau materi dapat juga dipahami sebagai bahan ajar yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi dalam proses belajar mengajar memiliki posisi yang sangat penting karena materi

merupakan sebagai alat yang menentukan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar tentu akan lebih mudah pada era digital ini. Pendidik dapat memberikan materi pelajaran secara online kepada para peserta didiknya. Selain itu peserta didik juga dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri dari sumber-sumber pembelajaran online tanpa harus menunggu materi dari guru. Pada era digital ini peserta didik juga dapat belajar secara mandiri tanpa diarahkan oleh guru secara real (Azis 2019). Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah banyak kita temukan dalam bentuk digital. Seperti contoh pada materi sejarah kebudayaan Islam, siswa dapat belajar dengan menonton sebuah video yang menceritakan kisah-kisah Islam dan kemudian dapat memberikan keteladanan kepada peserta didik. Tidak hanya itu, mata pelajaran yang lain juga sudah banyak sekali kita temukan dalam bentuk digital. Al-Qur'an hadist, aqidah akhlak dan fiqh/ibadah juga dapat kita temukan dalam bentuk digital.

Oleh karena itu, para pengembang kurikulum perlu didorong untuk mendesain kurikulum dengan berbasis digital. Pendidik dan peserta didik juga perlu diberikan pemahaman tentang apa arti dari digital serta dampaknya terhadap kehidupan. Era digital juga perlu melibatkan nilai dan norma, baik dalam proses yang mengeksekusi visi pengalaman peserta didik maupun dalam membangun kemampuan dasar yang mendukung keseluruhan digital. Satuan pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran perlu menghadirkan teknologi baik pada pembelajarn formal maupun non formal. Teknologi dan informasi merupakan bukan sesuatu yang baru melainkan perlu utnuk dimanfaatkan. Tujuannya adalah agar peserta didik melalui aplikasi dan layanannya menjadi lebih baik dalam inovasi pembelajaran. Walaupun begitu, pendidik tetap mengawasi peserta didiknya yang menggunakan aplikasi dan layanannya untuk mendapatkan data yang keluar masuk. Dewasa ini, orang telah memanfaatkan digital sebagai bagian integral hidup manusia, itulah alasan mengapa pendidik dan peserta didik perlu untuk diperkenalkan dengan dunia digital dan manfaatnya bagi kehidupan. Itu

artinya, desain kurikulum di era digital perlu mengakomodir aspek teknologi dalam pembelajaran (Betu 2018).

3. Metode Pada Kurikulum PAI di Era Digital

Proses pembelajaran dengan menggunakan digital merupakan suatu langkah strategis dalam merespon perkembangan zaman. Pembelajaran PAI selama ini cenderung membosankan karena peserta didik hanya mendengarkan ceramah dan banyak menghafal materi. Seorang pendidik pada era saat ini tidak boleh gagap teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran (Tang 2018). Untuk itu pendidik dituntut untuk mendesain sedemikian rupa metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peserta didik tidak akan bosan dengan metode yang menarik yang sudah didesain oleh pendidik sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

4. Evaluasi Pada Kurikulum PAI di Era digital

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan, isi, dan keefektifan program pendidikan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan penyusunan pada program berikutnya. Evaluasi kurikulum juga dapat dimaknai sebagai proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data dalam pengambilan keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau yang telah dilakukan untuk perbaikan (Handayani 2020). Sanjaya mengatakan setidaknya ada dua fungsi dari evaluasi kurikulum, pertama evaluasi berfungsi untuk melihat ketercapaian tujuan kurikulum oleh peserta didik. Kedua, evaluasi berfungsi untuk melihat efektifitas proses pembelajaran (Betu 2018). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum merupakan proses untuk melihat sejauh mana ketercapaian kurikulum itu dilakukan dan melihat efektifitas pembelajaran sehingga perlu dilakukan sebuah perbaikan. Dalam hal ini, evaluasi kurikulum PAI di era digital yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan kurikulum PAI oleh peserta didik dan efektifitas proses pembelajaran.

Evaluasi kurikulum PAI pada era digital ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi digital.

C. Implementasi Kurikulum Pai Di Era Digital

Dalam pendidikan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat menentukan dalam ketercapaian pendidikan, oleh karenanya implementasi kurikulum merupakan ruh dari pendidikan itu sendiri. implementasi merupakan proses menempatkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktek sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. (Kunandar 2010) Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai proses di mana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota sehingga tujuan dari kurikulum itu dapat tercapai secara efektif (Zainiyati 2016). Implementasi kurikulum adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau mengimplementasikan suatu kurikulum (dalam arti rencana tertulis) ke dalam bentuk yang otentik di dalam kelas, yaitu proses penyampaian dan transformasi seluruh pengalaman belajar kepada siswa. Beberapa istilah yang dapat disamakan dengan implementasi kurikulum adalah belajar atau proses belajar mengajar (Ghufran 2011). Dari definisi tersebut implementasi kurikulum mempunyai posisi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kurikulum sebagai rencana tertulis.

Dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di era digital ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kurikulum yang sudah dirancang atau di desain dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dibutuhkan kesiapan pendidik dan peserta didik sebagai pelaksana kurikulum. Desain kurikulum sebegus apapun tetap yang menentukan keberhasilannya adalah ada pada seorang pendidik dan peserta didik sebagai pelaksana. Implementasi Kurikulum PAI di era digital akan berhasil jika seorang pendidik memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi. Begitu juga dengan sebaliknya, kurikulum PAI di era digital walaupun sudah di desain sebaik mungkin tetap tidak berhasil jika pendidiknya memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang rendah.

1. Pendidikan di Era Digital

Kita telah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Dari masalah dapur hingga masalah pendidikan dan layanan adalah semuanya serba digital. Di era digital tidak ada lagi yang disebut kesulitan. Semua teknologi menyediakan peralatan luar biasa yang sederhana dan memungkinkan. Demikian pula posisi penulis sebagai nara sumber, fasilitator, dan penulis difasilitasi dengan hadirnya teknologi sekaligus arsitek dalam dunia pendidikan. Kita harus menguasai keadaan dan ilmu yang mengubah keadaan dengan cepat dan mudah, pendidikan tidak lagi menunggu kurikulum klasik, tetapi membutuhkan lebih banyak inisiatif dan kerjasama, kita berpikir bahwa kita harus dapat mengubah cara berpikir kita, dari yang klasik beralih ke digital. Misalnya, dalam beberapa tahun terakhir pendidikan telah mengkomunikasikan sikap, pengetahuan dan keterampilan klasik, bertemu langsung dengan peserta didik, memberikan materi dalam bentuk slide, berjabat tangan secara langsung, mengajukan pertanyaan secara langsung, tertawa sambil tersenyum, dan tentu saja bercanda. Jangan mengharapkan situasi seperti itu berlangsung untuk waktu yang lama. Karena perubahan signifikan dalam transisi kebiasaan, sarana interaksi dan komunikasi antara individu dan kelompok adalah bahwa ponsel, gadget, laptop, dan perangkat lain yang diperlukan semuanya canggih dan terhubung ke Internet.

Dengan kematangan teknologi di segala bidang, sistem dan pola komunikasi pendidik kepada peserta didik telah berubah dengan cara mengklik digital masing-masing. Perkembangan alat komunikasi yang begitu canggih dan pesat telah mengubah sistem proses pendidikan di dunia pendidikan. Proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh pertemuan langsung, tetapi dimungkinkan untuk berkomunikasi secara tatap muka menggunakan media teknologi dengan aplikasi virtual conference, dan komunikasi antara guru dan peserta tidak lagi di dalam kelas.

Teknologi digital memungkinkan Indonesia meningkatkan kemampuan dan pengetahuan bangsanya secara lebih cepat, praktis, merata, dan terjangkau di seluruh Indonesia. Teknologi digital membuat akses pendidikan menjadi sangat

mudah. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital yang dijelaskan berpotensi memberikan dampak positif bagi perkembangan dan aplikasi positif di bidang pendidikan, termasuk munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan pusat pendidikan. Kemajuan teknologi menciptakan cara-cara baru untuk mempermudah pemahaman dan tanpa perlu menghadapi sistem pembelajaran. Kebutuhan lembaga pendidikan dapat terpenuhi dengan cepat. Tentunya dalam dunia pendidikan banyak hal dan materi yang perlu dipersiapkan. Namun, kemajuan teknologi telah memungkinkan semua ini dalam waktu singkat. Ada kebutuhan mendesak untuk menyediakan media dan metode pengajaran yang dinamis, bermanfaat dan interaktif untuk memaksimalkan potensi siswa. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih berpeluang jika didukung oleh berbagai media, institusi, dan infrastruktur yang mendukung proses interaksi yang berlangsung.

Dari sudut pandang pendidikan, media merupakan alat yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran. Kehadirannya dapat dengan cepat memberikan dinamika tersendiri bagi siswa. Karena keterbatasan mereka, orang sering tidak dapat memahami dan bereaksi terhadap abstraksi dan hal-hal yang tidak pernah disimpan dalam memori. Untuk menjembatani proses internalisasi, diperlukan media pendidikan untuk memperjelas pesan-pesan pendidikan yang ingin disampaikan dan untuk lebih mudah menangkapnya. Semakin banyak media, sarana dan prasarana pendukung yang diberikan kepada lebih banyak siswa, semakin besar kemungkinan mereka menyerap dan mencerna nilai pendidikan.

Dengan memanfaatkan teknologi digital tentunya sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital dapat membangun kreativitas yang dibutuhkan untuk teknologi informasi. Kemajuan teknologi diharapkan dapat mempercepat perolehan informasi. Perkembangan teknologi digital begitu pesat sehingga sulit untuk kita kendalikan. Hampir setiap detik produk teknologi digital diproduksi di seluruh belahan dunia. Dewasa ini, semua bidang kehidupan

sangat mengandalkan peran teknologi sebagai kegiatan pembelajaran dalam memperkenalkan kemajuan. Mengetahui beberapa contoh pemanfaatan teknologi digital, dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia dalam kehidupan sosial ekonomi saat ini sangat bergantung pada dukungan teknis. Teknologi berkembang begitu pesat sehingga secara tidak langsung manusia harus menggunakannya dalam segala aktivitas.

2. Pendidik Di Era Digital

Dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di era digital tentu akan membuat para pendidik lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Akan tetapi yang sering kita temukan adalah seorang pendidik yang kurang menguasai bidang teknologi digital. Hal ini menjadi problem pendidikan pada era digital karena mereka dilahirkan pada abad ke-20 (tahun 2000 ke bawah). Sedangkan yang mereka hadapi adalah manusia abad 21 yang tentu beda dalam asupan gizi keilmuan teknologi. Sederhananya, banyak peserta didik yang lebih menguasai teknologi daripada gurunya. Problem yang seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja agar tidak berakibat fatal dalam proses pendidikan (Ngongo et al. 2019).

Kualitas pendidik yang hampa akan teknologi tidak akan mampu menanamkan “daya kritis” kepada peserta didik untuk menjadi manusia revolusioner. Sehingga mereka terhambat untuk menggali potensi dirinya. Pendidik yang gaptek (gagap teknologi) akan menurunkan derajat kredibilitasnya di hadapan para peserta didiknya sehingga peserta didik cenderung bersikap underestimate, seolah-olah pendidik adalah orang dungu di tengah dunia metropolitan. Ini fenomena yang sering ada dan terjadi di sekeliling kita. Pendidik boleh produk tahun 90-an, tapi kapasitas keilmuannya tidak boleh kalah dengan persaingan zaman (Ngongo et al. 2019). Oleh karenanya, pendidik pada era digital harus lebih pintar daripada peserta didiknya, tidak hanya pada konteks pedagogik akan tetapi harus update dalam segala bidang. Seorang pendidik hendaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media

pendidikan, sebab media merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

3. Peserta Didik Di Era Digital

Pendidikan agama Islam (PAI) di era digital harus dikemas dalam bentuk digital untuk mengakomodir tren siswa yang lebih memilih menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan mereka menggunakan perangkat teknologi digital merupakan ciri khas masyarakat di era digital dan harus dijawab melalui pendidikan, dengan tersedianya materi pendidikan dalam perangkat digital yang dapat diakses secara virtual oleh siswa. Selanjutnya, pendidikan agama Islam yang dilaksanakan harus merupakan kegiatan yang menghubungkan peserta didik dengan kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat (Alfinnas 2018).

Penggunaan media digital yang sangat digandrungi oleh peserta didik, tentu akan sangat menarik minat belajar mereka. Misalnya pendidik bisa memberikan pertanyaan menggunakan google classroom, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut pada kolom komentar. Dan pendidik juga bisa memberikan materi dengan menggunakan google classroom sehingga peserta didik dapat membaca materi tersebut berulang-ulang. Selain itu pendidik juga dapat menggunakan aplikasi zoom meeting sebagai media live streaming dan whatsapp group untuk mendukung interaksi yang lebih ringkas dalam pembelajaran era digital (Monica and Fitriawati 2020). Dengan demikian, untuk mengimplementasikan kurikulum PAI di era digital pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan media teknologi yang ada untuk menunjang proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Era digital saat ini sudah mesti proses pendidikan melakukan perubahan, yang sebelumnya pelaksanaan pendidikan dilakukan secara tatap muka dapat digantikan dengan pendidikan menggunakan teknologi digital yang tidak mengenal batas ruang dan waktu. Proses pembelajaran di era digital ini justru memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik dimana semua yang dibutuhkan dalam proses

pendidikan sudah tersedia dalam bentuk digital. Misalkan peserta didik membutuhkan materi untuk menjawab soal yang diberikan oleh pendidik maka peserta didik dapat menemukan berbagai referensi yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut. Saat ini juga sudah tersedia perpustakaan dalam bentuk digital, maka dari itu peserta didik dapat memanfaatkan itu untuk mempermudah dalam melaksanakan pendidikan di era digital.

4. Pembelajaran di Era Digital

Perkembangan teknologi memang sangat pesat di era globalisasi seperti sekarang. Situasi ini tidak bisa dihindari sebagai pendidik, kita seharusnya tidak menolak untuk menghadapi situasi seperti ini, untuk bisa belajar kita harus kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan teknologi tidak lagi dengan pembelajaran tradisional yang cenderung monoton. Mengoptimalkan penggunaan TIK untuk pembelajaran di abad 21 merupakan sesuatu yang harus untuk dilakukan.

Pergeseran paradigma dalam proses pendidikan dan pembelajaran perlu diubah jika sebelumnya merupakan kebiasaan belajar Dengan guru mengajar di kelas saat ini, pengajaran perlu diubah sehingga kegiatan belajar mengajar dirancang untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa. Ini memiliki banyak implikasi. Jika pelajaran didominasi oleh guru saja, tujuan dan strategi terbatas pada kemampuan guru. Namun, jika proses belajar mengajar berfokus pada kegiatan belajar, guru akan bekerja keras untuk menemukan cara dan metode yang berbeda untuk memastikan bahwa semua siswa menikmati proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran menghasilkan siswa yang melalui pendekatan dan strategi yang dimodifikasi, terbiasa berpikir secara konstruktif dan kritis serta menemukan jawaban atas permasalahan dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Kurikulum PAI di era digital merupakan sebuah perencanaan, rancangan pendidikan dalam bentuk digital. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan dalam

mencapai tujuan dibutuhkan pondasi yang kuat dalam menyusun sebuah kurikulum di era digital. Dimana pada era digital semua aktivitas manusia digantikan oleh teknologi, yang jauh bisa jadi dekat, yang terbatas menjadi tidak terbatas, dan materi pembelajaran yang dulunya dalam bentuk cetak sekarang dapat ditemukan dalam bentuk digital. Perubahan-perubahan ini tentu memberikan dampak yang positif dan negatif. Oleh karena itu perlunya sebuah desain kurikulum yang mampu menjawab perkembangan zaman agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik pada era digital ini.

Desain kurikulum PAI pada era digital setidaknya memperhatikan empat komponen yang menjadi acuan dalam mendesain atau merancang sebuah kurikulum diantaranya tujuan kurikulum pada era digital, isi atau materi pada era digital, metode pada era digital dan evaluasi pada era digital. Sudah saatnya merancang program pendidikan sesuai dengan desain kurikulum digital yang merupakan pilihan tepat untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut teknologi terlebih dahulu. Perancangan kurikulum di era digital menuntut pendidik untuk dapat berkembang dan beradaptasi dengan zaman yang semakin cepat, sehingga tidak ada kata terlambat untuk menguasai dan memahami teknologi yang berkembang, pendidik juga harus mampu mengembangkan otak kanan dari peserta didik, bukan hanya otak kirinya saja. Karena kreatifitas dari peserta didik harus digali, pendidik harus pandai melihat dan menyikapi cara mengajar serta menerapkan sistem belajar mengajar dengan perkembangan zaman.

Setelah kurikulum di desain dengan baik kemudian di implementasikan untuk melihat seberapa efektif kurikulum yang sudah dirancang tersebut dalam pendidikan. Implementasi kurikulum merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau melaksanakan kurikulum (dalam arti rencana tertulis) ke dalam bentuk nyata dikelas, yaitu terjadinya proses transmisi dan transformasi segenap pengalaman belajar kepada peserta didik. Dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di Era digital perlu mempersiapkan pendidik dan peserta didik sebagai pelaksana kurikulum. Karena kurikulum se bagus apapun tidak akan tercapai jika pendidik dan

peserta didiknya tidak mampu melaksanakannya dengan baik, begitu juga dengan sebaliknya pendidik dan peserta didik jika menguasai kurikulum di era digital maka tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Selain itu, peserta didik pada era digital ini dibiasakan untuk belajar dengan cara mandiri dengan segala potensi dan daya dukung yang dimilikinya, pembelajaran mandiri perlu didukung dan dibimbing oleh pendidik. Kemandirian dalam belajar bukan berarti mengabaikan tanggung jawab pendidik dalam mengajar dan mendorong belajar siswa, tetapi perlu untuk mendorong tanggung jawab, kreativitas, dan berpikir logis dan kritis. Dengan pendekatan seperti ini, aktivitas belajar peserta didik di era digital akan menemukan pola yang terstruktur dan berkelanjutan dengan alur kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, Malak Z., N. Z. Jhanjhi, and Mamoon Humayun. 2019. "Digital Curriculum Importance for New Era Education." *In Employing Recent Technologies for Improved Digital Governance* (IGI Global):1–18. doi: 10.4018/978-1-7998-1851-9.ch001.
- Alfinnas, Shulhan. 2018. "Arah Baru Pendidikan Islam Di Era Digital." *Fikrotuna* 7(1):803–17. doi: 10.32806/jf.v7i1.3186.
- Azis, Taufiq Nur. 2019. "Strategi Pembelajaran Era Digital." *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)* 1(2):308–18.
- Betu, Fransiskus Soda. 2018. "Model Kurikulum Humanistik Untuk Era Digital." P. 44 in *Kurikulum Di Era Digital: Konsep, Desain, dan Implementasinya Di Era Disruptif*. Indonesia: Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia.
- Blanco, Ana Viñals, and Jaime Cuenca Amigo. 2016. "El Rol Del Docente En La Era Digital." *Revista Interuniversitaria de Formación Del Profesorado* 30(2):103–14.

- Danandjaja, James. 2014. "Metode Penelitian Kepustakaan." *Antropologi Indonesia* 0(52).
- Febriani, Ahmad Nurhuda. 2018. "Kurikulum Pembelajaran Sejarah Di Era Digital." *Tarikhuna: Jurnal Of History And History Education* 3(12):138–50.
- Ghufran, Anik. 2011. "Desain Kurikulum Yang Relevan Untuk Pendidikan Karakter." *Cakrawala Pendidikan* 5(3):52–63.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani, Eka Utari. 2020. "Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Video: Pendekatan Teknologi Digital Berdasarkan Dimensi Kurikulum Sebagai Experience Dan Fungsi Kurikulum Sebagai The Integrating Function Sebagaimana Yang Yang Dituturkan Alexander Ingl." *Taqdir : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan* 29–40.
- Kumi-Yeboah, Alex. 2014. "Learning Theory and Online Learning in K-12 Education: Instructional Models and Implications." *Exploring the Effectiveness of Online Education in K-12 Environments* (June):126–46. doi: 10.4018/978-1-4666-6383-1.ch007.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan [KTSP] Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mansir, Firman. 2020. "Diskursus Sains Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah Era Digital." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 3(2):144–

57. doi: 10.37329/kamaya.v3i2.437.

Mestika, Zed. 2004. *Metode Peneletian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Monica, Junita, and Dini Fitriawati. 2020. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 9(2):1630–40. doi: 10.35508/jikom.v9i2.2416.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 2004. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, and Wijayanto. 2019. "Pendidikan Di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang* 2:999–1015.

Noorzanah. 2018. "Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." 15(28):68–74. doi: 10.31227/osf.io/9axs4.

Nuryantini, A. Y., W. Handayani, E. K. Yuningsih, and ... 2020. "Tinjauan Kurikulum Dan Model Pembelajaran Di Era Digital." *E-Book/E-Journal*

Puspitasari, Ratna. 2019. "Hakikat, Tujuan, Trend Dan Model Kurikulum Social Studies." 13:15–38.

Rodiyana, Roni, and Wina Dwi Puspitasari. 2020. "Perspektif Kurikulum Ips Sekolah Dasar Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2020 "Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) Di Era Society 5.0"*. Agustus 2020 *Didik* 2:817–33.

Rusdi Rino. 2017. *Kurikulum: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi Dan Riset*. Bandung: Alfabeta.

- Sabda, Syaifuddin. 2016. *Pengembangan Kurikulum: Tinjauan Teoritis*. Cetakan I. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno. 2008. "Pendidikan Islam Yang Menghidupkan (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman)." 136.
- Tang, Muhammad. 2018. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital." *Fikrotuna* 7(1):717–40. doi: 10.32806/jf.v7i1.3173.
- Zainal Arifin. 2019. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional PAI Dengan Pendekatan Multidisipliner* 181–92.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2016. *Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Menuju UIN Sunan Ampel*. Cetakan ke. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.